

## UPAYA MENINGKATKAN KARAKTER DISIPLIN DALAM PENCAK SILAT PADA SISWA

**Henyta Jaya Tria Safitri<sup>1</sup>, Tatang Muhtar<sup>2</sup>, Tedi Supriadi<sup>3</sup>**

Universitas Pendidikan Indonesia<sup>1,2,3</sup>

henyajtsc@upi.edu<sup>1</sup>

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat. Metode penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus, dengan desain penelitian model Miles & Huberman dengan beberapa tahapan yaitu: data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan wawancara. Partisipan yang digunakan adalah 5 siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Pada penelitian ini menunjukkan hasil bahwa dengan pencak silat dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Dan ada pula faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat diantaranya membiasakan berpikir positif, senang berbuat baik, senang menolong orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat sebagai berikut adanya anggota yang bermalasan-malasan, susah mengerti yang diajarkan, adanya pengaruh buruk dari teman. Simpulan, dengan pencak silat dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Karena dalam pencak silat terkandung nilai-nilai karakter salah satunya karakter disiplin.

*Kata Kunci: Karakter Disiplin, Pencak Silat*

### ABSTRAK

*This research aims to improve the disciplinary character of students in Pencak Silat and find out what the supporting and inhibiting factors are in enhancing the disciplinary character of students in Pencak Silat. This research method uses qualitative research using a case study type, with a Miles & Huberman model research design with several stages: data collection, data reduction, data display (data presentation), and conclusions (drawing conclusions). The instruments used in this research were observation and interviews. The participants were five students who took part in the pencak silat at Tadjimalela College. This research shows that pencak silat can improve students' disciplined character. And there are also supporting and inhibiting factors. Factors that support efforts to strengthen the disciplined character of students in Pencak silat include getting used to positive thinking, liking to do good, wanting to help other people, the family environment, the school environment, and the community environment. The inhibiting factors are as follows: members are lazy, need help understanding what is being taught, and have bad influence from friends. In conclusion, pencak silat can improve students' disciplined character. Pencak silat contains character values, one of which is the character of discipline.*

*Keywords: Disciplined Character, Pencak Silat*

## PENDAHULUAN

Persoalan pendidikan karakter dalam sistem pendidikan nasional belakangan ini sering diangkat sebagai topik bahasan diberbagai acara seminar nasional, dimana kritik tersebut berisi tentang pendidikan yang selama ini lebih mengutamakan pengembangan kemampuan intelektual akademis dan kurang memperhatikan aspek yang sangat penting, yakni pengembangan karakter (Tutuk, 2015). Pendidikan karakter bukan hanya untuk anak usia dini hingga remaja yang harus mengembangkan karakter tetapi juga untuk dewasa, karena sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup bangsa (Omeri, 2015). Pendidikan karakter tidak hanya untuk membentuk karakter anak bangsa, pendidikan karakter ini sangat diharapkan untuk menjadi pondasi yang paling utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia (Desta, 2023). Jika pendidikan karakter tidak diterapkan pada siswa, akan berdampak sangat buruk bagi bangsa Indonesia. Seperti akan banyaknya siswa yang tidak disiplin baik saat belajar mengajar disekolah, di rumah, lingkungannya. Kurangnya moral dan karakter generasi muda di Indonesia, dapat dilihat dari angka kenakalan remaja yang semakin meningkat. Selain kenakalan remaja, kasus kurangnya moral dan karakter juga dapat dilihat dari banyak kasus korupsi. Kasus korupsi tersebut juga dilakukan oleh siswa yang mana salah satu bentuknya seperti menyontek pada saat ulangan harian demi memperoleh nilai yang tinggi (Ginanjari et al., 2019). Hal itu diperkuat oleh Arisandi et al., (2022), ada banyak kasus yang terjadi saat ini seperti, anak negeri sudah sangat asing dengan pencak silat, terlambatnya masuk sekolah, mengabaikan tugas yang diberikan, menurunnya rasa kesopanan siswa, kurangnya karakter siswa seperti karakter kemandirian, religius, dan lain-lain. Jika pendidikan menguatkan pendidikan karakter salah satunya dengan pencak silat untuk meningkatkan karakter disiplin.

Penelitian yang telah dilakukan Abidin, (2019), yang berjudul penerapan pendidikan karakter pada kegiatan ekstrakurikuler melalui metode pembiasaan, menunjukkan pentingnya penerapan pendidikan karakter pada kegiatan pencak silat melalui metode pembiasaan. Oleh karena itu, guna mempercepat pelaksanaan pendidikan karakter sebagai gambaran tercapainya tujuan pendidikan nasional, yaitu dengan menerapkan pendidikan karakter ke dalam kurikulum lembaga pendidikan atau kegiatan pencak silat melalui metode pembiasaan yang bertujuan untuk mengembangkan potensi, bakat, minat, kemampuan, kepribadian, kerjasama dan kemandirian siswa secara optimal yang pada akhirnya mempunyai karakter yang baik. Penelitian yang dilakukan Anwar, (2021), yang berjudul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa proses kegiatan ekstrakurikuler pencak silat dalam pembentukan karakter disiplin siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto dengan cara mengikuti latihan rutin sesuai dengan yang telah dijadwalkan melalui beberapa proses, tahapan latihan dan pendalaman materi, nilai-nilai yang terdapat dalam kegiatan ekstrakurikuler menunjukkan adanya nilai takwa dan tangon. Penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023), yang berjudul Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu Dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Percaya Diri di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu mempunyai peran penting dalam membentuk karakter disiplin siswa. Kegiatan ini melatih siswa

untuk disiplin waktu, bertindak, dan berlatih. Siswa diajarkan untuk datang tepat waktu, tidak membolos, menaati peraturan, sopan santun, dan tidak berbohong. Selain karakter disiplin, ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu juga berpengaruh positif terhadap peningkatan rasa percaya diri siswa. Melalui latihan fisik dan mental yang terstruktur, siswa dapat mengatasi rasa takut dan mendapatkan kepercayaan diri dalam menghadapi berbagai tantangan (Hakim et al., 2023).

Latar belakang dari penelitian ini adalah kedisiplinan siswa masih kurang baik dari segi sikap, ketepatan waktu, sopan santun, dan bertindak. Untuk memahami hal ini, penting bagi siswa untuk mempelajari karakteristik yang berhubungan dengan disiplin. Dengan pencak silat bisa meningkatkan karakter disiplin siswa yang akan membantu mereka mengembangkan ketangguhan mental dan ketabahan emosional ketika melakukan aktivitas sehari-hari. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat dan mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai upaya meningkatkan karakter dalam pencak silat.

## **KAJIAN TEORI**

Menurut kamus besar bahasa Indonesia, karakter dapat diartikan sebagai tabiat atau perbuatan yang selalu dilakukan atau bisa juga disebut dengan kebiasaan seseorang dalam berperilaku. Menurut Fitriya, (2021), Karakter merupakan kebiasaan dari cara berfikir dan berperilaku seseorang dan menjadikan perilaku tersebut kedalam kehidupan sehari-hari. Karakter akan tertanam dalam diri seseorang, jika hal tersebut dilakukan secara terus-menerus karena akan menjadi kebiasaan dari seseorang. Sedangkan menurut Muchtar & Suryani, (2019), karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau juga kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebijakan yang diyakini dan mendasari cara pandang, berpikir, sikap, dan cara bertindak orang tersebut. Kebijakan tersebut terdiri atas sejumlah nilai, moral, dan norma seperti jujur, berani bertindak, dapat dipercaya, hormat kepada orang lain. Menurut Muis, (2018), karakter erat kaitannya dengan pendidikan. Penting adanya penanaman karakter bagi semua kalangan terutama pada masa anak-anak. Dalam menangani masalah karakter siswa perlu adanya suatu aktivitas atau kegiatan diluar jam sekolah yang bertujuan mengarahkan dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan potensi, kreativitas yang dimiliki, dan dapat mengurangi siswa dari kegiatan negatif. Dapat disimpulkan bahwa pendidikan berkaitan dengan karakter, dengan pendidikan menguatkan pembelajaran karakter maka siswa akan mempelajari karakter dan membiasakannya dalam kehidupan sehari-hari.

Disiplin adalah ketaat dan kepatuhan terhadap aturan, dan disiplin juga adalah suatu keadaan dimana segala sesuatu berada dalam keadaan tertib, teratur, dan tidak adanya pelanggaran. Disiplin merupakan kondisi yang tercipta dan terbentuk melalui proses perilaku seseorang untuk menunjukkan nilai-nilai ketaatan, kepatuhan, kesetiaan, dan juga ketertiban. Orang yang menjunjung tinggi disiplin biasanya tertuju pada orang yang selalu hadir dengan tepat waktu, taat terhadap peraturan, dan lain sebagainya. (Alfath, 2020). Disiplin merupakan aktivitas yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh dalam berbagai peraturan dan ketentuan lainnya (Kusendang, 2018). Menurut Prastiani, (2018), disiplin adalah sebuah tindakan yang menunjukkan kepatuhan seseorang pada peraturan tertentu. Peraturan itu bisa dibuat oleh diri sendiri atau peraturan yang berasal dari pihak lain. Peraturan itu dibuat agar seseorang dapat berbuat

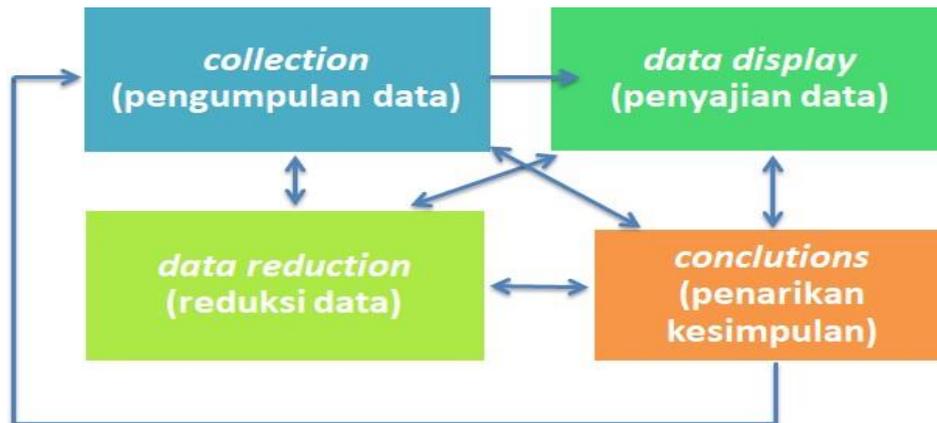
atau bertindak secara baik agar berhasil dengan baik untuk mendapatkan apa yang diinginkan. Menurut Anwar & Amalia, (2023), disiplin merupakan sikap patuh yang dilakukan oleh seseorang terhadap aturan dan peraturan yang sudah ada, sedangkan dalam proses pembelajaran disiplin adalah bagian dari nilai karakter yang mana hal ini sangat penting ditanamkan pada siswa. Dengan diterapkan disiplin pada siswa maka mereka akan memiliki nilai karakter yang baik dan menjadikan siswa sebagai manusia yang patuh dan mengerti akan adanya aturan-aturan yang tertulis maupun tidak tertulis.

Pencak silat salah satu olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia yang sudah turun-terumurun dari nenek moyang terdahulu. Pencak silat perlu dilestarikan karena pencak silat merupakan seni bela diri khas dari bangsa Indonesia. Pencak silat merupakan metode yang sangat efektif untuk membuat seseorang menjadi pemberani, penerapan metode tersebut harus beriringi dengan pendidikan karakter untuk membentuk manusia yang konsisten dalam setiap jiwanya, mampu menaati peraturan yang ada sehingga terciptanya manusia yang berbudi pekerti luhur, bersusila, menjunjung tinggi martabat dan kebenaran (Jannah & Khikmah, 2017). Olahraga ini bertujuan untuk membela diri serta menjaga selarasan lingkungan hidup disekitar dalam meningkatkan iman dan takwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan juga dapat membentuk sikap dan kepribadian seperti rendah hati, mampu mengendalikan diri, disiplin, percaya diri, tahan terhadap cobaan, kemampuan dalam mengambil keputusan yang tepat dalam waktu yang singkat (Yusfira, 2021). Didalam pencak silat juga diajarkan bersikap hormat kepada orang lain, mengerti dan memahami perasaan orang lain, dan suka tolong-menolong (Mahligaiyani, 2018). Dapat disimpulkan bahwa pencak silat adalah olahraga bela diri yang berasal dari Indonesia, dengan belajar pencak silat akan menjadikan seseorang yang pemberani. Dalam pencak silat juga membentuk sikap dan kepribadian seseorang seperti rendah hati, dapat mengendalikan diri, disiplin, percaya diri.

## **METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan menggunakan jenis studi kasus. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang datanya berupa kata-kata atau pernyataan-pernyataan yang melibatkan pengumpulan datanya dengan observasi dan wawancara untuk memahami dan menjelaskan fenomena/peristiwa dengan tujuan menemukan makna dibalik fenomena/peristiwa. Metode penelitian kualitatif berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan. Studi kasus digunakan guna mencapai tujuan penelitian. Desain ini dipilih karena studi kasus melibatkan pemeriksaan fenomena real-time di lingkungan alaminya. Merujuk juga pada definisi studi kasus adalah pemeriksaan menyeluruh terhadap suatu latar, dokumen tertentu, atau peristiwa unik. Sehingga memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam dan kontekstual bagaimana upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat.

Penelitian ini menggunakan desain penelitian model *Analysis Interactive Model Miles & Huberman*, dengan beberapa tahapan yaitu : data *collection* (pengumpulan data), data *reduction* (reduksi data), data *display* (penyajian data), dan *conclutions* (penarikan kesimpulan). Atau dapat dilihat pada gambar berikut:



**Gambar 1.** Desain Penelitian Model Miles & Huberman

Subjek penelitian ini diambil dengan menggunakan teknik *purposive sampling* dimana subjek penelitian ditentukan terlebih dahulu berdasarkan kriteria yang telah disesuaikan dengan permasalahan yang diambil, dengan menggunakan observasi dan wawancara. Dimana akan dipilih 5 siswa yang memiliki kriteria yang sudah ditentukan oleh peneliti. Dari 5 subjek yang terpilih memiliki kriteria seperti pengalaman dalam pencak silat selama 1/2 tahun sampai dengan 5 tahun dan rentang usia siswa 6-15 tahun yang terdiri dari 3 siswa laki-laki dan 2 siswa perempuan. Siswa yang diteliti merupakan siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Latihan pencak silat ini dilaksanakan pada dua tempat yaitu di gor desa Rancamulya dan gor lapangan Cigugur. Penelitian ini menggunakan instrumen observasi dan wawancara.

Dengan melakukan observasi dan juga wawancara, peneliti mampu mencapai tujuannya. Seperti melihat langsung proses latihan pencak silat di perguruan Tadjimalela, dan juga mewawancarai siswa yang dijadikan sebagai subjek. Observasi yang dilakukan agar mengetahui pembuktian dan peningkatan saat latihan sedang berlangsung, serta mengamati karakter disiplin siswa saat pelaksanaan pencak silat dengan menggunakan lembar observasi. Sedangkan wawancara dilakukan untuk siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Dimana wawancara ini digunakan untuk mendapatkan informasi terkait karakter disiplin siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Serta untuk mendapatkan jawaban dari rumusan masalah tentang upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat dan mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan karakter disiplin.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan dari yang peneliti dapatkan di latihan pencak silat perguruan Tadjimalela terdapat hasil sebagai berikut: Melalui wawancara peneliti dengan Mochammad Chaerul Iqbal Agasi, dan Rangga Azi Purnama pada tanggal 6 Maret 2024 di Gor Lapangan Cigugur, serta pada tanggal 22 Maret 2024 dengan Riski Sacawijaya di gor desa Rancamulya, dan dengan dua siswa perempuan yang bernama Dewi Nurhasanah dan Ima Yulianti Rahayu yang dilaksanakan pada tanggal 22 April 2024 dan melalui observasi langsung di kedua tempat latihan diperoleh data sebagai berikut:

Pada saat observasi peneliti tidak melihat adanya absensi siswa di Gor Desa Rancamulya Kecamatan Sumedang Selatan maupun di Gor Lapangan Cigugur

Kecamatan Sumedang Selatan. Dan juga hasil observasi ini didukung oleh hasil wawancara bersama siswa yang dilakukan peneliti. Dari hasil wawancara bersama siswa bahwasanya memang tidak adanya absensi siswa karena di perguruan Tadjimalela tersebut hanya di adakanya absensi pada atlit kejuaraan seperti POPWILDA, POPDA, PORDA, dll saja. Dari segi kehadiran siswa dengan tepat waktu di dua tempat latihan itu sangat tepat waktu bahkan sebelum jam latihan tiba siswa di perguruan Tadjimalela tersebut sudah ada di lapangan. Para siswa memilih menunggu para pelatih datang dari pada datang disaat guru telah sampai.

Pada saat pemanasan para siswa sangat tertib dan juga mengikuti arahan pelatih untuk melakukan pemanasan. Terkadang pelatih juga menunjuk salah satu siswa untuk memimpin pemanasan, dan siswa melaksanakannya tanpa adanya tolok. Dan Pada saat latihan di dua tempat perguruan Tadjimalela ini para siswa mengikuti proses latihan sesuai arahan dari pelatih dengan tertib. Pada saat pelatih memberikan arahan untuk berbaris siswa dengan cepat membentuk barisan dengan tertib, dan tak lupa juga merapikan barisan agar sempurna dan rapi.

Ternyata di ke dua tempat latihan perguruan Tadjimalela itu siswa tersebut sangat berani untuk unjuk diri, pada saat memulai pemanasan siswa ingin menjadi pemimpin pada saat pemanasan dengan sendirinya tanpa adanya suruhan dari pelatih. Para siswa juga berani untuk menunjukkan gerakan-gerakan pencak silat untuk di perlihatkan kesemuanya baik dalam kategori tarung maupun seni.

### **Upaya yang dapat meningkatkan nilai karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa**

Pembelajaran karakter disiplin merupakan mengajarkan kepada siswa tentang tindakan yang merujuk kepada ketertiban dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Oleh karena itu, diharapkan dengan mengikuti pencak silat dapat meningkatkan bakat dan keterampilan siswa dan sebagai upaya dalam melatih keterampilan psikomotor dan sikap yang ada di dalamnya dapat meningkatkan nilai karakter. Pembelajaran karakter disiplin sangat penting karna akan membuat anak mampu berperilaku baik dan patuh pada aturan yang ada baik disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat. Dengan demikian nilai kedisiplinan yang baik akan membuat proses belajar mengajar akan menjadi lebih baik lagi, karena siswa memiliki disiplin waktu, menegakkan dan menaati peraturan.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Mochammad Chaerul Iqbal Agasi.

*“Saya menganggap bahwa hadir dengan tepat waktu sangatlah penting agar saya dapat mengikuti seluruh prose pembelajaran pencak silat dengan baik, kehadiran tepat waktu juga mencerminkan sikap disiplin akan waktu dan juga terhadap pendidikan supaya tidak mendapatkan hukuman, dikarnakan di perguruan Tadjimalela kalo tidak hadir tepat waktu harus push up 100 kali atau berlari keliling lapangan, beda lagi sama pelatih saya, pelatih saya selalu hadir tepat waktu karena harus memberikan contoh yang baik ke pada muridnya”.*

Pencak silat Tadjimalela selain memberikan keterampilan juga berupaya menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa seperti karakter disiplin. Tujuannya untuk penguatan karakter positif siswa sejak dini sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari, baik dari segi menghargai waktu dan juga peraturan untuk dipatuhi. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Rangga Azi Purnama.

*“Sebagai siswa pencak silat di perguruan Tadjimalela kita harus mentaati peraturan, karena peraturan tersebut ditetapkan untuk menjaga kedisiplinan untuk menjadi atlit serta siswa yang lebih baik kedepannya”.*

Dengan adanya peraturan yang ditetapkan di perguruan Tadjimalela menumbuhkan rasa kedisiplinan siswa, yang mana akan meningkatkan karakter disiplin. Siswa pastinya akan mengikuti peraturan yang ada karena jika tidak siswa akan mendapatkan hukuman dari pelatih. Hukuman tersebut salah satu bentuk dari sanksi dari pelanggaran yang dilakukan siswa. Hukuman yang diberikan berbeda-beda tergantung pelanggaran apa yang dilakukan siswa. Seperti yang diungkapkan oleh Dewi Nurhasanah.

*“Jika ada siswa yang datang terlambat, tidak memakai seragam lengkap akan mendapatkan hukuman. Jenis hukumannya juga berbeda, jika terlambat datang pada saat latihan mendapatkan hukuman push up sesuai dengan waktu keterlambatannya. Contohnya seperti saya terlambat datang sampai 15 menit dan mendapatkan hukuman push up 15 kali. Jika ada yang terlambat hingga 30 menit maka akan mendapatkan hukuman push up 30 kali”.*

Ima Yulianti Rahayu juga menambahkan sebagai berikut.

*“Benar seperti dikatakan teman saya, dan jika kami melakukan pelanggaran dengan tidak memakai seragam lengkap juga akan mendapatkan hukuman. Hukumannya seperti, tidak memakai baju latihan akan mendapatkan hukuman push up 100 kali atau lari keliling lapangan. Dan jika tidak memakai sabuk pada saat latihan akan mendapatkan hukuman yang serupa dengan jumlah yang berbeda-beda sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.*

Dapat disimpulkan bahwa dengan diberikannya hukuman akan membuat siswa menjadi takut untuk melakukan pelanggaran terhadap peraturan yang ada. Dan para siswa juga tidak akan berani melakukan kesalahan, karena jika melakukan kesalahan akan mendapatkan hukuman sedemikian yang sudah dijelaskan diatas, ini merupakan bentuk rasa tegas yang diberikan oleh pelatih kepada siswa. Pelatih ingin siswa memiliki sikap tegas untuk tidak melakukan hal ceroboh sehingga tidak mengikuti aturan yang ada. Seperti yang dikatakan oleh Riski Sacawijaya.

*“Pernah ada siswa yang bermasalah karena bercanda dan menjadi serius maka terjadilah perkelahian diantaranya, pelatih mengambil tindakan dan akan menengahi mereka. Pelatih juga memberikan nasihat serta hukuman kepada mereka yang bermasalah”.*

Seperti yang kita ketahui mengambil keputusan untuk memberikan hukuman kepada siswa sangatlah tepat dikarenakan akan membuat anak menjadi takut untuk melakukannya kembali. Dengan adanya tindakan dari pelatih yaitu memberikan hukuman kepada siswa tersebut, maka siswa harus mempunyai tanggung jawab untuk menerima hukuman yang diberikan. Siswa juga harus bertanggung jawab jika temannya terluka. Dan sikap tanggung jawab ini merupakan salah satu bentuk dari meningkatkan karakter disiplin, tidak hanya sikap tanggung jawab siswa juga memiliki sikap mandiri yang mana pada saat pelatih tidak datang pada saat latihan para siswa melakukan latihan mandiri. Jika pelatih memberi tahu siswa untuk latihan mandiri maka siswa akan latihan mandiri, atau pelatih memulangkan siswa. Seperti yang dikatakan oleh Mochammad Chaerul Iqbal Agasi.

*“Pernah pada saat latihan para pelatih tidak hadir karena satu dan lain hal, para siswa juga diberi arahan untuk latihan mandiri seperti melakukan tendangan menggunakan peching, dan menggulang gerakan yang sudah diajarkan pelatih. Pernah juga pelatih memberikan arahan untuk pulang saja, jadinya tidak ada latihan pada hari itu”.*

Tidak hanya sikap mandiri, siswa juga memiliki sikap rendah hati yang mana siswa membantu temannya yang tidak bisa serta membenarkan gerakan yang salah tersebut. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Dewi Nurhasanah.

*“Jika ada teman saya yang salah atau tidak bisa melakukan gerakan seperti yang diajarkan oleh pelatih, dengan senang hati saya membantu membenarkan gerakan tersebut. Terkadang pelatih yang membenarkan gerakan-gerakan yang salah, siswa juga belajar dan terus memperbaiki gerakan tersebut hingga benar”.*

Dapat disimpulkan bahwa upaya meningkatkan karakter disiplin dalam pencak silat pada siswa dengan beberapa indikator dapat meningkatkan karakter disiplin pada siswa. Indikator tersebut diantaranya: tepat waktu, taat peraturan, tegas, tanggung jawab, mandiri, dan rendah hati.

## **Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan karakter disiplin dalam pencak silat**

### **Faktor Pendukung**

Siswa sangat ingin menjadi lebih baik dari segala hal, bukan hanya pada saat latihan pencak silat, siswa ingin menjadi lebih baik dari segala bidang baik itu disekolah, dirumah, maupun dimasyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Rangga Azi Purnama.

*“Pernah mengganggu teman karena niat hati bercanda, tapi saya ingin menjadi lebih baik dan tidak mengganggu teman saya lagi. Memang tidak mudah tapi sedang saya usahakan untuk menjadi pribadi lebih baik lagi”.*

Setiap manusia pasti ingin menjadi lebih baik lagi, begitu juga dengan para siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela. Semuanya ingin berubah menjadi lebih baik dan meninggalkan kebiasaan buruk. Begitu pula senang berbuat baik dan menolong orang lain, seperti yang diungkapkan oleh Riski Sacawijaya.

*“Saya senang berbuat baik, jika ada teman saya yang sedang kesusahan saya bersedia membantunya semampu saya. Tidak hanya pada saat latihan pencak silat saja, dimanapun saya berada saya berusaha mencoba membantu teman saya yang kesusahan dan juga menolongnya”.*

Dewi Nurhasanah juga menambahkan sebagai berikut.

*“Jika ada teman saya yang tidak bisa mempraktikkan gerakan yang sudah dicontohkan oleh pelatih, saya membantu membenarkannya sampai bisa. Saya juga senang menolong teman saya yang sedang membutuhkan pertolongan, tidak hanya saat latihan tetapi dimanapun saya berada saya membantu dan menolong orang lain yang membutuhkan bantuan saya”.*

Sudah jelas bahwasanya siswa sangat senang membantu dan menolong orang lain, bahkan tidak hanya pada saat latihan pencak silat. Siswa membantu dan menolong orang lain dimanapun mereka berada, baik di sekolah, dirumah, dan juga dilingkungan masyarakat. Ima Yulianti Rahayu menjelaskan sebagai berikut.

*“Tidak hanya di tempat latihan saja ada peraturan, dirumah, dan sekolah juga mempunyai peraturan yang harus dijalankan oleh saya. Peraturan yang ada dirumah seperti, tidak boleh main hp lebih dari jam 9 malam, bangun tidur jam 5 pagi, dan masih banyak lagi”.*

Dewi Nurhasanah juga menambahkan sebagai berikut.

*“Disekolah juga ada peraturan yang harus saya ikuti, seperti memakai seragam lengkap sekolah sesuai dengan harinya, kuku tidak panjang, memakai sepatu sekolah”*

Sudah terlihat jelas bahwa faktor keluarga dan sekolah sangat membantu meningkatkan karakter disiplin siswa, baik dari segi peraturan yang ditetapkan disekolah maupun dirumah. Begitu juga di dalam lingkungan masyarakat, para siswa bermain bersama, jika sudah waktunya adzan maka mereka segera bubar pulang ke rumahnya masing-masing.

### **Faktor Penghambat**

Setiap siswa pasti memiliki rasa malas, untuk mengatasi rasa malas tersebut pastinya dengan cara melawan rasa malas tersebut. Seperti yang diungkapkan oleh Rangga Azi Purnama.

*“Agar tidak malas saat latihan silat saya tidak berhenti untuk berlatih. Karena jika sudah berhenti pasti akan merasa malas, saya paksa terus untuk latihan pencak silat. Jika saya sudah merasa malas untuk latihan dari pulang sekolah, maka saya tidak hadir pada latihan tersebut”.*

Rasa malas yang dirasakan siswa pastinya menghambat peningkatan karakter disiplin siswa, rasa malas pun akan muncul jika siswa susah mengerti dan tidak memahami yang dijelaskan oleh pelatih. Seperti yang diungkapkan oleh Mochammad Chaerul Iqbal Agasi.

*“Jika ada siswa yang susah mengerti apa yang diajarkan oleh pelatih maka siswa meminta bantuan pelatih untuk menjelaskan dan mempraktikkannya lagi, dan pelatih juga mengajarkan siswa tersebut sampai paham dan juga bisa”.*

Pelatih pastinya akan mengajarkan siswa yang kurang mengerti, dengan penuh kesabaran pelatih mengajarkannya sampai bisa. Tetapi ada juga siswa yang memberikan pengaruh-pengaruh buruk. Seperti yang diungkapkan oleh Riski Sacawijaya.

*“Pernah teman saya mengajak saya untuk tidak usah hadir atau tidak mengikuti latihan, dan mengajak saya untuk bermain bersamanya dengan teman yang lainnya”.*

Pengaruh teman yang jarang ikut latihan silat merupakan pengaruh buruk bagi siswa yang ingin latihan, pastinya siswa akan tertarik bermain bersama teman-temannya dan bersenang-senang. Dengan adanya faktor penghambat ini dapat mengurangi peningkatan karakter disiplin siswa dalam pencak silat.

### **PEMBAHASAN**

Dari hasil penelitian yang dilakukan terlihat dari hasil observasi dan wawancara bahwa dengan pencak silat dapat meningkatkan karakter disiplin siswa, diantaranya: tepat waktu, taat peraturan, tegas, tanggung jawab, mandiri, dan rendah hati. Dan ada pula faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat diantaranya:

membiasakan berpikir positif, senang berbuat baik, senang menolong orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat sebagai berikut: adanya anggota yang bermalas-malasan, susah mengerti yang diajarkan, adanya pengaruh buruk dari teman.

Upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat sangatlah ampuh, hal itu didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Hakim et al., (2023), mengatakan bahwa pencak silat merupakan kombinasi dari olahraga dan seni beladiri yang mencakup aspek keolahragaan, kerohanian, dan kedisiplinan. Dalam pencak silat terdapat karakteristik khusus yang berperan dalam membentuk karakter disiplin siswa. Selama latihan berlangsung, siswa diajak untuk mengembangkan mental yang kuat, menerima nasehat, mengasah dimensi rohani, serta mengamati keteladanan dari para pelatih dalam latihan rutin. Selain itu penelitian yang dilakukan oleh Arisandi et al., (2022), pencak silat salah satu warisan budaya Indonesia yang patut dilestarikan karena pendidikan yang ditanamkan melalui pencak silat dapat membentuk karakter bangsa yang tangguh, kuat, dan berbudi luhur dan berkembang menjadi watak identitas bangsa Indonesia.

Pencak silat berkembang sejalan dengan sejarah perkembangan zaman, pencak silat bukan bersifat teoritis saja, namun melibatkan fisik, mental, intelektual, emosional, dan sosial. Penelitian yang dilakukan Fitria Kautsari Azizah & Lu'lul Maknun, (2022) kegiatan pencak silat dapat digunakan sebagai upaya untuk mengembangkan karakter dan keterampilan peserta didik. Pengembangan karakter yang meliputi toleran, disiplin, mandiri, cinta damai, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab, percaya diri, dan lain sebagainya. Serta keterampilan yang meliputi kreatif; kolaboratif; komunikatif; berpikir kritis.

## **SIMPULAN**

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan pada siswa yang mengikuti pencak silat di perguruan Tadjimalela dan pembahasan yang dilakukan pada penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan bahwa dengan pencak silat dapat meningkatkan karakter disiplin siswa. Karena dalam pencak silat terkandung nilai-nilai karakter salah satunya karakter disiplin. Dengan pencak silat siswa meningkatkan karakter disiplin seperti datang dengan tepat waktu, taat dengan peraturan yang ada, bersikap tegas, menjadi tanggung jawab, menjadi mandiri, dan rendah hati. Dan ada pula faktor pendukung dan penghambat. Faktor yang mendukung dalam upaya meningkatkan karakter disiplin pada siswa dalam pencak silat diantaranya: membiasakan berpikir positif, senang berbuat baik, senang menolong orang lain, lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan juga lingkungan masyarakat. Adapun faktor penghambat sebagai berikut: adanya anggota yang bermalas-malasan, susah mengerti yang diajarkan, adanya pengaruh buruk dari teman.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Abidin, A. M. (2019). Penerapan Pendidikan Karakter pada Kegiatan Ekstrakurikuler Melalui Metode Pembiasaan. *Didaktika : Jurnal Kependidikan*, 12(2), 183–196. <https://doi.org/10.30863/didaktika.v12i2.185>
- Alfath, K. (2020). Pendidikan Karakter Disiplin Santri di Pondok Pesantren Al-Fatah Temboro. *Jurnal Komunikasi Dan Pendidikan Islam*, 9(1), 125–164. <https://doi.org/10.36668/jal.v9i1.136>
- Anwar, A. (2021). *Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat untuk*

- Membentuk Karakter Disiplin Siswa di MI Mujahidin Kabupaten Mojokerto* (Vol. 10, Issue 3). Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
- Anwar, A. S., & Amalia, Y. (2023). Penerapan Disiplin Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Pencak Silat Di Sekolah Dasar. *Jurnal Buana Pengabdian*, 5(1), 84–90. <https://doi.org/10.36805/jurnalbuanapengabdian.v5i1.3976>
- Arisandi, N. P., Halimah, L., Heryani, H., Hidayah, Y., & Yogyakarta, U. N. (2022). *Implementasi Pendidikan Karakter pada Kesenian Pencak Silat*. 1(5), 921–938.
- Desta, T. (2023). Implementasi Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Satria Sejati di SDIT Baitul Jannah Bandar Lampung. In *Skripsi*. Universitas Lampung.
- Fitria Kautsari Azizah, & Lu'luil Maknun. (2022). Pengembangan Karakter dan Keterampilan peserta didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Tadzkirah: Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 1–15. <https://doi.org/10.55510/tadzkirah.v3i2.133>
- Fitriya, N. (2021). *Internalisasi Nilai Karakter Disiplin, Cinta Tanah Air dan Tanggung Jawab Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat di Smp Ma'arif 1 Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Ginanjar, W., Hendrastomo, G., & Januarti, N. E. (2019). Implementasi Penanaman Nilai Karakter Jujur dan Disiplin Melalui Ekstrakurikuler Wajib Pencak Silat Tapak Suci di SMK Muhammadiyah 2 Blora. *Dimensia: Jurnal Kajian Sosiologi*, 8(2), 89–109. <https://doi.org/10.21831/dimensia.v8i2.35653>
- Hakim, A. R., Akhwani, A., Sunanto, S., & Thamrin, M. (2023). Implementasi Ekstrakurikuler Pencak Silat Ps. Gopsu dalam Membentuk Karakter Disiplin dan Percaya Diri di SDN Sidotopo Wetan IV Surabaya. *NUSRA: Jurnal Penelitian Dan Ilmu Pendidikan*, 4(3), 781–792. <https://doi.org/10.55681/nusra.v4i3.1462>
- Jannah, R., & Khikmah, A. N. (2017). Implementasi Nilai-nilai Luhur Budaya Pencak Silat Sebagai Pendidikan Karakter Siswa di Sekolah. *Prosiding Konferensi Pendidikan Nasional "Penguatan Karakter Bangsa Melalui Inovasi Pendidikan Di Era Digital,"* 141–146.
- Kusendang, E. N. I. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Pada Siswa Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat di MI Ma'arif NU Lamuk Kecamatan Kejobong Kabupaten Purbalingga*. IAIN Puwokerto.
- Mahligaiyani, E. (2018). *Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci di SD Muhammadiyah Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- Muchtar, D., & Suryani, A. (2019). Pendidikan Karakter Menurut Kemendikbud. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 3(2), 50–57. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v3i2.142>
- Muis, A. (2018). Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler Pencak Silat Tapak Suci Putra Muhammadiyah Di SD Muhammadiyah 1 Menganti Gresik. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 6(12).
- Omeri, N. (2015). Pentingnya Pendidikan Karakter dalam Dunia Pendidikan. *Manajer Pendidikan*, 9(3), 464–468. <https://ejournal.unib.ac.id/manajerpendidikan/article/view/1145>
- Prastiani, D. L. (2018). *Penanaman Nilai Karakter Disiplin Dan Tanggung Jawab Melalui Ekstrakurikuler Drum Band Di Mi Ma'arif Ngrupit Jenangan Ponorogo*. IAIN Ponorogo.

- Tutuk, N. (2015). *Implementasi pendidikan karakter*. Stain Press.  
[https://eprints.uinsaizu.ac.id/2464/1/ Buku Implementasi Pendidikan Karakter.  
pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/2464/1/Buku%20Implementasi%20Pendidikan%20Karakter.pdf)
- Yusfira, A. (2021). *Pembinaan Karakter Melalui Pencak Silat di SMP Islam Al-Falah Aceh Besar*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry.